

Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim

Lini Yuliza

SMAN 8 Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia
liniliza21@gmail.com

Abstrak: Busana muslim adalah model pakaian yang disesuaikan dengan aturan kehidupan penganut agama islam. Di dalam Al-Qur'an tertulis anjuran-anjuran dan kewajiban bagi orang muslim dalam hal berpakaian. Model baju yang tertutup dan serba panjang menjadi ciri khasnya. Busana muslim juga menunjukkan identitas atau tanda sebagai seorang muslim. Untuk wanita, busana muslim menutupi bagian tubuh seperti rambut, leher, tangan, dan kaki. Kaidah berpakaian menurut Islam diadaptasi dan menyesuaikan kultur setempat sehingga menghasilkan desain busana muslim yang kemudian justru menjadi kebudayaan populer. Peneliti menggunakan studi literatur sebagai kunci analisis dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman akan makna, motif, dan pengalaman dari gaya hidup modern masyarakat muslim (Istiani, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang ada lingkungan sosial secara tidak sadar telah mempengaruhi populernya pemakaian busana muslim di kalangan remaja dan mengubah fungsi asalnya untuk menutupi aurat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di kalangan remaja telah terbentuk gaya dan desain busana muslimah yang menjadi tren busana masa kini dan mempengaruhi fungsi utama busana muslimah sesungguhnya untuk menutup aurat.

Kata Kunci : Busana, muslim, hijab, wanita

Pendahuluan

Tuntutan syari'at agama bagi kaum wanita adalah dengan berbusana sebagaimana ketentuan seorang muslimah. Busana Muslim sudah berkembang dan menjadi tren busana di kalangan wanita muslim. Selain berbusana muslim adalah hal yang diwajibkan dan menjadi anjuran bagi orang muslim, seiring berkembangnya zaman busana muslim menjadi tren di Indonesia khususnya kalangan remaja. Banyak sekali dari kalangan artis yang telah menggunakan hijab dan busana muslimah sehingga mampu menjadi tren di kalangan remaja. Busana muslimah sendiri dalam agama islam sebagai lambang identitas kita sebagai seorang wanita untuk memuliakan wanita dan membedakan kita dari umat beragama lain selain islam. manusia melindungi tubuhnya dari berbagai macam gangguan, maka dari itu busana merupakan suatu alat untuk menjaga dirinya dari gangguan tersebut. Bagaimana pun usaha untuk selalu menutup tubuh itu akan selalu ada walaupun dalam bentuk yang sangat minim atau terbatas sesuai kemampuan hidupnya, raga akal manusia. Busana dapat dimetaforakan sebagai "kulit sosial dan kulit budaya" yang dapat menunjukkan identitas pemakainya dan juga menentukan citra (Nordholt, 2005:1). Sedangkan menurut Koentjaraningrat pakaian juga merupakan suatu benda kebudayaan yang sangat penting untuk hampir semua suku bangsa di dunia. Hal ini pun wajib dilaksanakan karena merupakan perintah dari Allah yang jelas tertulis di dalam Al-Qur'an.

Melihat lingkungan sekitar saat ini, semakin banyak perempuan yang mengenakan busana muslimah. Mereka mengenyakannya tidak hanya di tempat yang berhubungan dengan acara keagamaan tetapi juga di ruang-ruang publik seperti sekolah, kampus, kantor, mall. Pemakai busana muslimah juga tidak identik dengan ibu-ibu bergaya kaku dengan pakaian monoton tetapi justru didominasi perempuan muda dengan gaya pakaian yang modis dan up to date. Lalu bandingkan dengan kondisi sebelum dan awal tahun 1990-an, dimana perempuan yang mengenakan busana muslimah pada kesempatan umum, meskipun ada, masih sangat jarang, terlebih bagi perempuan

muda dan remaja putri. Busana muslim, termasuk penutup kepala dan rambut bagi perempuan muslim, dianggap salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh muslimah. Hal tersebut menjadikan pemakai busana muslim telah merasa memiliki pencapaian tersendiri kaitannya dengan religiusitas.

Model busana muslim bagi muslimah terus mengalami perkembangan, seiring perkembangan mode/desain yang juga dinamis. Di Indonesia sendiri, karena mayoritas penduduknya beragam Islam, maka baju muslim bukan termasuk barang mudah untuk didapatkan. Bahkan saat ini seiring dengan perkembangan mode, beragam jenis serta model baju muslim menjadi sangat banyak berada di pasaran, terutama bagi para muslimah. Hal yang demikian ini, tentu tak bisa lepas dari perkembangan tren dalam dunia mode Islam yang memang terbilang inovatif, bersamaan dengan munculnya peran aktif para desainer serta konsumen yang memang mayoritas beragama Islam. Selain itu kesadaran akan pentingnya menutup aurat dan berbusana dengan baik bukan hanya sekedar mementingkan penampilan juga menjadi faktor pendorong lainnya (www.aulafashion.com, 25 September 2018). Namun hendaknya dipahami bahwa hal yang demikian tentu tidak terjadi secara tiba-tiba tetapi melalui proses yang cukup panjang. Dalam sejarahnya pada era tahun 1900-an, pakaian muslim terutama bagi wanita jarang di temukan penggunaannya dan dianggap terlalu fanatik. Sehingga akhirnya tidak banyak muslimah yang merasa percaya diri mengenakan busana muslim khususnya jilbab atau saat ini lebih di kenal dengan hijab. Penggunaan hijab terkesan ketinggalan zaman dan hal itu membuat tidak banyak muslimah muda yang mau mengenakannya (Siregar). Namunhal tersebut kini sudah tidak terjadi lagi (www.galerimuslimoidly.com, 25 September 2018).

Pakaian pada dasarnya adalah kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan oleh manusia di dunia, dalam ilmu ekonomi sering diistilahkan dengan kata “sandang”. Perkembangan beragam jenis pakaian dibuktikan dengan munculnya berbagai model dan bahan yang sangat bervariasi di seluruh dunia. Selain itu pakaian juga dapat berkaitan dengan budaya dan perkembangan masyarakat. Melihat maraknya busana muslimah di Indonesia khususnya kalangan remaja, tentu saja menjadi peluang besar bagi para pengusaha/produsen untuk dapat mengambil andil dalam perkembangan tren busana ini.

Lingkungan sekitar merupakan salah satu sistem dalam kehidupan anak dalam pembentukan kepribadiannya. Salah satunya dalam hal berpakaian. Ketika seorang remaja berteman dan melihat lingkungan sekitarnya dominan menggunakan busana muslim maka mereka akan terpengaruh dan mengikutinya. Gaya busana muslimah yang sekarang sedang marak menjadi tren membuat para remaja beralih menggunakan hijab, tanpa mengetahui dan mendalami terlebih dahulu fungsi hijab dan busana muslimah itu sendiri. Gaya busana muslimah masa kini yang cenderung ketat dan membentuk lekuk tubuh tentu melenceng dari syari'at islam yang menganjurkan berbusana muslimah untuk menutup aurat. Bahkan para remaja masa kini meyakini aurat hanya sebatas berhijab untuk menutupi rambut. Padahal sudah jelas dalam Al- Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 59 “Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh mereka’ yang demikian itu supaya mereka mudah dikenali, oleh sebab itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Melalui ayat ini, dapat kita ketahui bahwa kewajiban menutup aurat dengan cara berjilbab amatlah penting bagi setiap muslimah hingga seujur tubuh mereka harus tertutupi agar mereka tidak diganggu oleh laki-laki yang bukan mahromnya. Hal ini sangat berbeda dengan tren busana muslimah masa kini. Seperti yang kita tahu bahwa tren busana muslimah masa kini cenderung ketat, menggunakan celana *jean's*, hingga jilbab yang tidak menutupi lekukan tubuh secara sempurna.

Mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Sebagai seorang muslim khususnya muslimah tentu harus memperhatikan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai agama. Semakin banyak wanita muslim menggunakan busana muslim tidak hanya digunakan untuk menutup aurat

tetapi juga menjadi *trend fashion* bagi wanita muslim untuk tampil modern namun sesuai dengan syariat. Sehingga, busana muslim saat ini mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kemajuan teknologi dan informasi, maraknya komunitas-komunitas dakwah, serta sering diadakannya bazar dan peragaan busana muslim. Berdasarkan buku Greyzone Modest Trend Forecasting 2017-2018, salah satu tren busana muslim yang sedang berkembang di Indonesia adalah tren busana syar'i modern. *Trend busana* ini merupakan penggabungan antara syariat dan kemajuan zaman. Irna Mutiara dan Ayu Dyah Andari pada laman detik.com mengatakan bahwa tren busana ini mulai berkembang pada tahun 2014 (Kemala, 2015).

Hingga kini *trend busana muslimah* ini sudah menyebar di seluruh media sosial yang dengan mudah di akses oleh kalangan remaja. Tidak hanya itu, dengan adanya *aplikasi online shop* di telepon genggam milik merekadengan mudah mengakses jenis apapun busana muslimah yang dikehendaki dan sedang menjadi tren masa kini. Padahal kembali lagi kita ingat bahwa berbusana muslimah itu memiliki beberapa batasan-batasan dan aturan, yaitu:

1. Menutup Aurat Berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nur: 31, menjelaskan bahwa seorang wanita muslimah hendaknya menutup seluruh bagian tubuhnya kecuali yang biasa tampak. Ayat ini berkaitan dengan batasan aurat yang dimiliki oleh muslimah. Menurut Kamal (2016), para ulama telah sepakat bahwa batasan aurat seorang muslimah adalah seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
2. Pakaian Bukan Sebagai Perhiasan Seorang muslimah dilarang memakai pakaian yang terlalu menghias dirinya. Hal ini disebutkan dalam sebuah hadits yang artinya: "Ada tiga (golongan), jangan kau tanyakan mereka; orang yang memisahkan diri dari jamaah, mendurhakai pemimpin dan mati dalam keadaan durhaka, budak wanita atau budak lelaki yang melarikan diri lalu mati dan wanita yang ditinggal pergi suaminya dimana suaminya telah mencukupi nafkah dunianya lalu ia bersolek, jangan kau tanya mereka." (HR. Ahmad 9/19 dan Al-Hakim 1/119) Larangan ini dimaksudkan agar muslimah dapat terhindar dari hawa nafsu laki-laki yang bukan mahramnya serta terhindar dari fitnah.
3. Pakaian harus Berbahan Tebal Sebagaimana perintah syariat untuk menutup aurat, maka seluruh anggota tubuh yang termasuk aurat tidak boleh terlihat. Maka dari itu, penggunaan bahan yang tebal dan tidak transparan sangat dianjurkan. Kamal (2016), mengatakan bahwa terdapat sebuah hadits yang menceritakan tentang dua golongan penduduk neraka. Salah satunya adalah wanita-wanita yang satu hasta diukur dari kedua betis. 10. Wanita diperbolehkan Menggunakan Sutra dan Emas Senada dengan diperbolehkannya isbal bagi wanita, menurut Hatta (2015), sutra dan emas diperbolehkan bagi wanita berpakaian tetapi telanjang. Maksud dari hadits ini adalah wanita-wanita yang menggunakan pakaian namun berbahan tipis sehingga auratnya tetap terlihat.
4. Pakaian Tidak Membentuk Lekuk Tubuh Lekuk tubuh termasuk kedalam aurat (2015), setiap wanita muslimah tidak boleh menggunakan pakaian ketat dan tipis sehingga membentuk lekuk tubuh karena hal ini dapat mengundang syahwat laki-laki.
5. Pakaian Tidak Beraroma Muslimah dilarang menggunakan wewangian kecuali dihadapan orang yang merupakan mahramnya. Menurut Kamal (2016), alasan dari larangan ini karena wewangian mengandung unsur yang merangsang syahwat.
6. Pakaian Tidak Menyerupai Laki-laki Muslimah dilarang menggunakan pakaian yang menyerupai laki-laki. Hal ini merupakan salah satu hal yang dilaknat oleh Rasulullah SAW.
7. Pakaian tidak Menyerupai Orang Fasik Hatta (2015), mengatakan bahwa berpakaian menyerupai orang fasik merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan dapat dikatakan bahwa termasuk dalam keyakinan mereka. Maksud dari larangan ini adalah muslimah tidak boleh menggunakan simbol-

simbol keyakinan lain dan tidak boleh menggunakan pakaian ritual maupun acara besar keyakinan lain.

8. Pakaian tidak Mencolok Pakaian hendaknya tidak mencolok baik dalam segi warna maupun coraknya. Maksud dari mencolok disini adalah menjadi perhatian orang banyak. Kamal (2016), Rasulullah SAW melarang umatnya menggunakan pakaian 'syuhrah'. Pakaian ini adalah pakaian yang dimaksudkan untuk menjadi pusat perhatian, baik itu pakaian yang mewah sehingga membuat orang berbangga-bangga maupun pakaian jelek dan lusuh agar dianggap zuhud.
9. Wanita diperbolehkan Isbal, Isbal adalah memanjangkan kain melebihi mata kaki. Isbal merupakan larangan bagi kaum laki-laki. Namun untuk wanita isbal ini diperbolehkan dengan maksud untuk menutupi kaki wanita yang merupakan aurat. Menurut Kamal (2016), walaupun wanita diperbolehkan satu hasta diukur dari kedua betis.
10. Wanita diperbolehkan Menggunakan Sutra dan Emas Senada dengan diperbolehkannya isbal bagi wanita, menurut Hatta (2015), sutra dan emas diperbolehkan bagi wanita.

Islam sebagai etika normatif bagi pemeluknya diharapkan dapat diimplementasikan melalui kesempurnaan nilai. Oleh karenanya Islam tidak hanya agama yang terbatas dengan norma hubungan manusia dengan Sang Khalik, akan tetapi juga mengatur hubungan dengan sesama makhluk bahkan memberikan pedoman secara universal. Salah satu perilaku yang penulis sampaikan dalam kesempatan ini adalah perkembangan social ekonomi dan budaya yang terjadi begitu cepat di zaman modern ini berdampak pada perubahan dinamika sosial. Fashion busana muslimah yang digunakan oleh wanita muslimah di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan arus modernisasi. Berbagai macam model busana muslimah dapat diakses melalui kecanggihan teknologi. Hal tersebut membawa perubahan pada perilaku pengguna busana muslimah. Busana atau pakaian berhubungan dengan peradaban manusia, kebutuhan untuk berpakaian bukan hanya dirasakan manusia yang hidup di era industrialisasi, namun sudah sejak zaman Nabi Adam AS. Sejak Nabi Adam AS dan istrinya terbuju untuk memakan buah Kuldi dan mereka mulai mengenal rasa malubila auratnya terbuka, maka sejak itulah manusia sebenarnya mengenal pakaian. Keterbatasan teknologi yang menjadikan pakaian mereka terbuat dari daun-daunan surga (Prabuningrat, 1996: 256- 257).

Jilbab adalah pakaian yang diidentikkan dengan agama Islam. Perempuan muslimah menggunakan jilbab untuk melindungi kerendahan hati mereka. Terkait dengan pandangan terhadap jilbab masyarakat Muslim di Indonesia dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: Pertama, mereka yang memandang jilbab sebagai fashion tanpa memedulikan ketentuan syariat Islam yang menentukan jilbab sebagai penutup aurat; Kedua, mereka yang beranggapan bahwa jilbab adalah murni pakaian untuk menutupi aurat dan tidak mengikuti perkembangan mode Sebagai sebuah bentuk fashion.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang dapat menggambarkan dan mengungkapkan pemahaman, motif, dan pengalaman komunikasi mengenai gaya hidup masyarakat muslim. Dalam penelitian mengenai "Trend Perubahan Gaya Hidup Muslim". peneliti menggunakan studi literatur sebagai kunci analisis dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman akan makna, motif, dan pengalaman dari gaya hidup modern masyarakat muslim (Istiani, 2015). Sumber data dari penelitian ini yaitu studi literatur dengan cara mengambil kumpulan-kumpulan hasil penelitian di dalam jurnal dan buku. Studi literatur dilakukan untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Sumber data dari penelitian ini yaitu studi literatur dengan cara mengambil kumpulan-kumpulan hasil penelitian di dalam jurnal dan buku. Studi literatur dilakukan untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Busana muslimah menjadi suatu yang ingin untuk dikaji lebih lanjut oleh penulis karena keberadaannya di kalangan remaja saat ini seperti *fashion* arus utama. Perkembangan busana muslimah di kalangan remaja saat ini mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kaidah berpakaian menurut Islam diadaptasi dengan luwes serta disesuaikan dengan kultur setempat. Konsep berbusana untuk perempuan muslim yang mulanya berdasarkan syariat keagamaan dapat menjadi suatu *trend fashion* dan bahkan membentuk budaya baru. Pergerakan trend berbusana muslim pun berjalan beriringan dengan perubahan berbusana pada umumnya.

Hasil Penelitian

Sejarah dan Perkembangan Busana Muslim di Indonesia

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf : 26 yang artinya "Wahai anak cucu adam, sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian taqwa itu lebih baik". Busana muslim merupakan pakaian yang wajib dikenakan oleh umat Islam untuk menutup aurat sesuai dengan ajaran agama Islam. Busana muslim tidak hanya digunakan untuk menutup aurat tetapi juga dianggap sebagai perhiasan tubuh. Indonesia memiliki 85,1 % penduduknya yang beragama Islam, makanya indonesia dikenal dengan negara muslim terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa busana muslim merupakan kebutuhan sehari-hari dalam berpakaian untuk umat muslim di Indonesia. Perkembangan busana muslim yang pesat saat ini, kenyataannya tidaklah mudah untuk diterima kalangan tertentu (Cholifah). Hal tersebut membuktikan bahwa dibutuhkan waktu/sejarah yang panjang agar busana muslimah dapat berkembang dengan pesat seperti saat ini.

Trend Busana di Kalangan Remaja

Arus globalisasi juga berdampak terhadap perubahan perilaku/kebiasaan masyarakat, misalnya dalam hal berbusana. Masyarakat seringkali mengikuti apa yang sedang menjadi tren karena tidak mau di cap ketinggalan zaman. Remaja dituntut untuk mengikuti *trend mode* busana dari berbagai aspek manapun. *Trend* yang diartikan dengan kecenderungan sedangkan mode adalah ragam, cara atau bentuk yang baru dalam suatu waktu tertentu. Sehingga trend mode dapat diartikan sebagai sesuatu yang diikuti oleh banyak orang dan menjadi panutan, kemudian berkembang sesuai zaman (Juniati, 2016).

Seperti yang sudah penulis sampaikan di awal bahwa salah satu prinsip dasar muslimah dalam berbusana yaitu mengenakan kerudung yang menjulur kedepan menutupi leher dan dada dan baju syar'i sampai menutupi mata kaki juga mengenakan kaus kaki untuk menutupi telapak kaki. Meski ada batasan dalam berbusana, muslimah tetap bisa mengandalkan kreativitas mereka untuk berinovasi dan bereksplorasi untuk membuat fashion muslim mereka dengan berbagai macam kreasi yang sesuai syariat Islam tetapi tetap trendy (Nisa & Rudianto, 2017).

Saat ini hijab tidak hanya menjadi kewajiban bagi wanita muslim akan tetapi hijab juga menjadi *trend* yang digemari oleh para wanita muslim. Kalau dahulu hijab hanya sebatas kain penutup kepala tapi saat ini beraneka ragam jenis hijab yang berkembang, mulai dari pashmina, jilbab kotak dll. Ini menunjukkan bahwa dunia hijab sangat berkembang pada saat ini (Nisa & Rudianto, 2017).

Seperti yang kita ketahui bahwa gaya syar'i khususnya syar'i modern merupakan lifestyle yang saat ini mulai berkembang. Gaya tersebut sudah merupakan gaya busana yang mengacu kepada aturan agama dan digunakan untuk sehari-hari, pesta maupun pernikahan. Namun, untuk busana pengantin bergaya syar'i modern ini masih cukup jarang ditemukan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya alternatif desain busana pengantin bergaya Syar'i modern. Tahapan awal dari

penelitian ini adalah mengidentifikasi tren busana muslimah yang sedang berkembang. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisa data yang didapatkan dari observasi langsung maupun tidak langsung.

Meningkatnya Penjualan Hijab dan Baju Muslim

Pada tahun 2020 Indonesia ditargetkan untuk menjadi Center of Fashion Moslem in The World. Demi mewujudkannya target tersebut diadakan kerja sama antara Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan harus berkolaborasi dengan Kementerian Pariwisata, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Asosiasi Perajin dan Pengusaha Batik Indonesia (APPBI), Asosiasi Perancang dan Pengusaha Mode Indonesia (APPMI), komunitas hijaber dan pihak terkait lainnya. Pada tahun tersebut akan dilakukan road show busana muslim produksi Indonesia ke mancanegara diantaranya Turki, London dan Inggris (Sandy, 2018).

Angka Penjualan Busana Muslim Terlaris

Rabbani adalah salah satu brand fashion busana muslim di Indonesia yang paling diminati oleh masyarakat. Rabbani juga berperan dalam dunia perindustrian fashion busana muslim di Indonesia. Rabbani mengeluarkan produk-produk busana muslim yang modis tetapi tetap menurut kepada syariat Islam. Akan tetapi, pada tahun 2015 reShare rabbani di wilayah cipto-cirebon mengalami kondisi yang tidak stabil dalam penjualannya (unstable condition). Hal ini dikarenakan semakin banyak brand-brand fashion busana muslim yang bermunculan untuk menarik perhatian konsumen dengan gaya dan design busana dari masing-masing outlet tersebut (Laksana, Jubaedah, & Suarna, 2016).

Seperti yang kita ketahui Rabbani sukses menjadi salah satu busana muslim yang paling diminati para muslimah di Indonesia. Baik di kalangan dewasa bahkan remaja.

Tabel 1. Top Brand Kategori Busana Muslim Tahun 2014 Dan 2015

No	Merek Busana muslim	2014	2015
1	Rabbani	21,0 %	15,9 %
2	Dannis	6,7 %	8,1 %
3	Zoya	3,9 %	8,0 %
4	Azka	5,8 %	5,7 %
5	Almadani	4,8 %	5,1 %
6	Shafira	3,3 %	5,0 %

Sumber : <http://www.topbrand-award.com>

Tabel 2. Kerudung Bermerek

MEREK	TBI	TOP
Zoya	44,8 %	TOP
Rabbani	21,3 %	TOP
Elzatta	12,6 %	TOP

Sumber : <http://www.topbrand-award.com>

Perkembangan busana muslim di Indonesia memang kian membahana. Ini ditandai bukan saja dengan kedatangan komunitas-komunitas hijaber, tetapi juga angka statistik ekonomi terus memaju pesat. Data kementerian menyebutkan bahwa sampai pertengahan 2016, dari 750 ribu IKM sandang di Indonesia diantaranya 225 ribu dan 30% merupakan industri busana muslim. Kementerian Perdagangan menyatakan bahwa sepanjang 2015 nilai ekspor busana muslim mencapai Rp 58,8 triliun. Angka ini 20% dari penjualan busana muslim yang didistribusikan untuk pasar ekspor, sedangkan 80% produk diperdagangkan ke pasar domestik. Meskipun cuma 20%

produk busana muslim Indonesia yang diekspor, justru hal ini sudah memposisikan Indonesia masuk dalam “Top Five” negara anggota Organisasi Kerjasama negara Islam (OKI) pengekspor busana muslim. Empat negara lainnya adalah Bangladesh, Turki, Maroko dan Pakistan.

Trend Busana Muslim di Kalangan Karyawan Pabrik di Kabupaten Purbalingga.

Trend berbusana muslim pada karyawan secara umum berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa model busana yang mereka gunakan sudah baik, artinya menutup aurat dengan baik (termasuk berjilbab) dan tidak ketat atau transparan. Selain itu hal ini diperkuat dengan data yang didapatkan dari kuesioner, khususnya pada bagian kedua untuk pernyataan pertama, yakni : berbusana muslim bagi saya berarti menutup aurat dengan baik.

Tabel 3

Lokasi	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pabrik A	74,3 %	25,7 %			
Pabrik B	82,9 %	17,1 %			

Sumber : *Jurnal Supriyanto, Trend Busana Muslimah dan Perilaku Keagamaan di Kalangan Karyawan (Pabrik Bulu Mata di Kabupaten Purbalingga)*

Dari hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa persepsi (anggapan) karyawan dari kedua Pabrik menyatakan bahwa berbusana muslim yang baik adalah ketika busana tersebut dapat menutup aurat dengan sempurna, yakni sebesar 100% karyawan pabrik A dan pabrik B menyatakan setuju atau sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki mindset yang baik terkait busana muslim yang seharusnya digunakan.

Adapun terkait dengan jilbab, mereka menyatakan bahwa jilbab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari busana muslim. Hal ini sebagaimana hasil kuesioner bagian kedua, untuk pertanyaan kedua, yakni:

Tabel 4

Lokasi	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pabrik A	66,6 %	31,4 %			
Pabrik B	60 %	40 %			

Sumber : *Jurnal Supriyanto, Trend Busana Muslimah dan Perilaku Keagamaan di Kalangan Karyawan (Pabrik Bulu Mata di Kabupaten Purbalingga)*

Dari hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa jilbab dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari busana muslim, yakni sebesar 100% karyawan pabrik A dan pabrik B. Dari hal ini maka model jilbab yang mereka pergunakan pun menutup sampai ke dada. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara, yang diperkuat dengan kuesioner pada pertanyaan mode jilbab yang saya pergunakan menutup sampai ke dada, yakni:

Tabel 5

Lokasi	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pabrik A	51,4 %	31,4 %	11,4 %	5,8 %	
Pabrik B	40 %	60 %			

Sumber : *Jurnal Supriyanto, Trend Busana Muslimah dan Perilaku Keagamaan di Kalangan Karyawan (Pabrik Bulu Mata di Kabupaten Purbalingga)*

Dari hasil kuesioner di atas menunjukkan model jilbab yang mereka pergunakan pun menutup sampai ke dada, yakni sebesar 100% karyawan pabrik A dan pabrik B.

Demikian hasil analisa dari data hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperkuat dan diperdalam dengan data dari hasil kuesioner yang dibagikan. Dimana hasil analisa terhadap data tersebut belumlah sampai pada kata sempurna dan baik dalam mengungkap trend berbusana

muslim pada karyawan serta implikasinya pada sikap keberagaman mereka, karena data yang dikumpulkan masih terbatas, termasuk waktu yang terbatas dalam melakukan observasi dan pendalaman melalui wawancara. Namun setidaknya hasil analisa ini dapat memberikan gambaran terkait trend berbusana muslim pada karyawan serta implikasinya pada sikap keberagaman mereka.

Agen Pembawa Fashion muslim

Dian Pelangi

Kehadiran *public figure* yang mengubah penampilannya dengan jilbab, sebagai contoh paling fenomenal ialah seorang desainer busana muslim yaitu Dian Pelangi. Dian Pelangi sesungguhnya adalah merek dari rancangannya, namun nama itu sudah melekat pada dirinya yang bernama asli Dian Wahyu Utami. Ia merupakan perancang busana yang masih muda namun sangat diperhitungkan dalam kancah fashion muslim Indonesia. Dian Pelangi merupakan salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam trend fashion muslim di Indonesia. Banyak masyarakat yang tampaknya mengikuti hampir setiap gaya yang diciptakan oleh Dian Pelangi. Rancangannya menjadi sampul buku *Traditional and Modern Dress in the Muslim world, Islamic Fashion* terbitan Singapura. Dapat dikatakan ialah yang mengenalkan kreasi hijab untuk gaya sehari-hari dengan sentuhan yang lebih modern. Selain sebagai perancang, Dian juga blogger yang sering membagikan tipsnya dalam berbusana. Dari blog tersebut, Dian bersama-sama hijab blogger lainnya mendirikan hijaber community. Kemudian di tahun 2012, Dian juga membuat majalah gaya hidup muslim, yaitu *hijabella* dan menerbitkan buku sendiri dengan judul *Hijab Street Style* yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Buku tersebut berisi mengenai 600 lebih foto muslimah dari berbagai Indonesia dan juga dari luar negeri seperti Kuala Lumpur, Singapura.



Gambar 1. Dian Pelangi, seorang desainer muda ternama sekaligus pendiri hijaber community dan penulis buku (Foto: Sri Ika, 2015)

Inneke Koesherawati

Perubahan Inneke direspon secara cepat oleh Sunsilk untuk mengiklankan varian barunya. Sunsilk hijau untuk rambut yang gatal dan berminyak di penghujung hari - yaitu rambut yang ditutup oleh kerudung dengan tagline bersih segar berkerudung. Apa yang dikenakan Inneke, dijadikan panutan oleh masyarakat. Salah satunya adalah “jilbab Inneke” yang kemudian populer. Bentuk jilbab gaya Inneke adalah memakai jilbab segitiga yang relatif kecil (tidak lebar), dililitkan ke leher, kemudian dimasukkan ke dalam kerah baju. Untuk mempermanis penampilan, bisa pula ditambahkan selempang – semacam syal – kecil dengan warna lain yang sesuai untuk dililitkan lagi di atas jilbab dasar. Gaya ini cukup lama bertahan, bahkan sampai sekarang. eksekutif muda perempuan, mahasiswa, dan ibu-ibu muda amat gemar menggunakan “gaya Inneke” ini. Saat ini Inneke menjadi brand ambassador untuk wardah, produk kosmetik buatan Indonesia yang dilabeli halal. Hal tersebut menjadi penegasan bahwa dari kemunculan Inneke berhijab pada tahun 2000 hingga sekarang, ia masih dianggap sebagai sosok yang membawa perubahan.



Gambar 2. Ineke Koesharawati sebagai agen cukup fenomenal dalam memberi dampak pemakaian busana muslim (Foto : Nova.id by Alsabrina)

Lyra Virna

Lyra Virna merupakan publik figur yang belum begitu lama mengenakan hijab, namun Ia dengan cepat mempopulerkan hijab syar'i yang lebih fashionable. Gaya hijab syar'i fashionable. Pandangan negatif dari kalangan fanatik menimbulkan adanya gaya ini oleh para muslimah fashionable. Merupakan jawaban bahwa menggunakan busana muslimah syar'i pun masih dapat menarik. Warna jilbab bukan warna yang cerah tetapi warna-warna pastel gaya ladylike seperti dusty pink, orange nude, peach, baby blue, dan mint green. Dipadukan dengan busana yng berbentuk melebar dan bertumpuk-tumpuk.



Gambar 3. Gambar 8. Lyra Virna yang konsisten memperkenalkan hijab besar namun terlihat menarik dengan warna-warna shabby chic (Foto: wowkeren.com)

Geliat Fashion Busana Muslimah

Geliat *trend fashion* busana muslimah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kondisi ini juga didukung oleh pertumbuhan kelas menengah di Indonesia yang mencapai 7-8 persen setiap tahunnya. Semakin banyak kelas menengah yang tumbuh, maka semakin terbuka lebar industri fashion busana muslim berkembang di tanah air. Daya beli masyarakat yang terus meningkat menjadikan industri busana muslim cukup menjanjikan. Oleh karenanya perlu langkah jitu untuk menarik keuntungan dari geliat fashion tanah air.(xsmfashion.com) Apalagi pengguna hijab semakin hari semakin banyak. Pada tahun 2012 saja data Kementerian Perindustrian setidaknya 20 juta orang di tanah air mengenakan busana muslim untuk aktivitas sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan para hijabers ini pun, pemerintah terus mendorong perkembangan industri fashion. Tak sia-sia setidaknya saat ini terdapat 30 persen dari 750 ribu pelaku industri kecil menengah bergerak di bidang industri fashion muslim. Untuk memaksimalkan penyerapan potensi ekonomi di industri

ini, pemerintah dituntut melakukan kontrol, terutama untuk pusat-pusat tekstil yang dihuni ragam barang tak hanya lokal, melainkan juga impor. Nilai ekonomi yang cukup tinggi akan terserap maksimal jika masyarakat disodorkan barang-barang lokal. Posisinya barang lokal dan impor hingga saat ini masih bersaing ketat. Para pedagang di Tanah Abang mengaku lebih suka mengkombinasikan barang dagangannya antara produk impor dan lokal. Hal ini menjadi jurus jitu mereka untuk menarik pelanggannya. Meski hanya 40 persen, produk lokal masih memiliki tempat di hati masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan produk yang banyak datang dari Bandung, Garut, Solo dan lain-lain masih memiliki harga lebih murah dibandingkan produk impor. Seperti misalnya kain bahan jilbab, yang dijual lebih murah dibandingkan kain yang diimpor dari Cina.(xsmfashion.com)

Keadaan ini tentu menaikkan pamor busana muslimah karena telah berhasil merebut hati semua kalangan, mulai dari kelas bawah hingga menengah ke atas. Dengan pangsa pasar yang sedemikian besar, tentu ini merupakan sebuah lahan subur bagi para desainer dan produsen, untuk mulai banyak bermunculan menunjukkan karyanya, sehingga pemakaian baju model ini tidak lagi dikaitkan dengan hal-hal kuno. Yang juga sangat menggembirakan, para remaja muslim sekarang pun juga berani dan merasakan kepercayaan diri yang tinggi, saat menggunakan busana yang sesuai dengan anjuran agama. Ada hal yang menarik di dalam industri baju muslimah, yaitu produknya yang tidak hanya bermuara pada satu titik saja. Ada begitu banyak jenis produk lain yang bisa menarik perhatian para konsumen sebagai pendamping produk utama. Misalnya berbagai macam aksesoris atau pernak-pernik pemanis penampilan, jilbab, kaos kaki, kaos tangan, dan masih banyak lagi lainnya.(www.aulifashion.id).

Industri busana muslimah yang dikelola pengusaha Indonesia diyakini dapat menjadi kiblat bagi industri busana muslimah dunia terkait dengan semakin banyak dan ketatnya persaingan bisnis ini dari berbagai sektor baik start up maupun yang sudah ada. Sejumlah merek busana muslimah tanah air bersaing memperebutkan posisi "Top of Mind" di market Indonesia sebagai salah satu bukti eksistensi para pelaku industri busana muslimah terbaik.(www.m.republika.co.id)

Trend Busana Muslimah dalam Perspektif Dakwah

Substansi dakwah adalah berporos pada ajakan untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup dan mati, kebahagiaan atau siksaan abadi, kebahagiaan di dunia atau kesengsaraan, cahaya kebenaran atau gelapnya kepalsuan, kebajikan dan kesejahteraan, maka dakwah harus dilakukan dengan integritas penuh baik bagi para pendakwah ataupun objek dakwah.(Isma'il AlFaruqi, Lois Lamya Al-Faruqi, 1998) Sedangkan menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi (2006), ruang lingkup dakwah akan berputar pada kegiatan dakwah, di mana dalam aktivitas tersebut diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai kesuksesan.(Isma'il Al-Faruqi, Lois Lamya Al-Faruqi,1998)

Begitu pula dengan berbusana muslimah atau perilaku dalam berbusana muslimah harus menyesuaikan apa yang ia kenakan. Didalam Islam pun mengajarkan etika tentang menutup aurat, atau busana yaitu yang terdapat dalam surat Al-A'raf ayat 26 yang berbunyi: 26. "Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Pada prinsipnya Islam tidak melarang umatnya untuk berpakaian sesuai dengan tren masa kini, asal semua itu tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Islam membenci cara berbusana seperti busana-busana orang jahiliyah yang menampakan lekuk-lekuk tubuh yang mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Konsep Islam adalah mengambil kemaslahatan dan menolak kemudloratan.(Ahmad Hasan Karzun, 1999)

Demikian hasil analisa dari data hasil observasi, dokumentasi yang diperkuat dan diperdalam dengan data dari hasil berbagai jurnal mengenai Trend Busana Muslimah di kalangan

wanita muslimah yang dikumpulkan. Dimana hasil analisa terhadap data tersebut belum sampai pada kata sempurna dan baik dalam mengungkap trend berbusana muslim. Namun setidaknya hasil analisa ini dapat memberikan gambaran terkait *trend* berbusana muslim pada wanita muslimah terkhusus di Indonesia.

Kesimpulan

Seiring dengan perubahan waktu, walaupun jilbab masih menjadi simbol dari Islam, namun penafsiran terhadap makna jilbab dalam masyarakat Indonesia pun mengalami perubahan. Dahulu jilbab sangat identik dengan fanatisme Islam, penggunaannya terbatas pada perempuan dengan kalangan yang tinggi tingkat religiusitasnya. Lambat laun, jilbab pun merambah ke semua lapisan masyarakat, hal ini dapat dikatakan sebagai dampak positif tetapi dapat juga dianggap negatif oleh orang-orang yang fanatik karena jilbab tidak bisa lagi diidentikkan dengan seorang perempuan yang sangat religius. Hal tersebut disebabkan karena peran mode dalam perkembangan busana muslimah yang telah mengalami banyak modifikasi. Lingkungan politik dan budaya di Indonesia yang dinamis dan toleran memperbolehkan mode Islam menjadi *fashionable*. Meskipun keadaan ini tidak begitu disukai dan disetujui oleh aliran Islam fanatik karena populerisasi merupakan hal baru bagi mereka. Namun karena itulah gaya berpakaian muslimah di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri yang tidak serta merta meninggalkan kebudayaan aslinya.

Sikap karyawan terhadap busana muslimah secara umum menunjukkan sikap positif, yakni menunjukkan adanya rasa senang dan nyaman terhadap busana muslim, bahkan hal ini dibuktikan dengan digunakannya busana muslim, baik saat bekerja di Pabrik maupun di dalam kebiasaan keseharian. Untuk yang memakai busana muslim dalam kehidupan keseharian dilakukan oleh mayoritas karyawan. Selain data dari wawancara hal ini diperkuat dengan data yang didapatkan dari kuesioner, yakni 71,4% karyawan Pabrik A menyatakan setuju atau sangat setuju senantiasa berbusana muslim dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 88,5% karyawan Pabrik B yang menyatakan setuju atau sangat setuju senantiasa berbusana muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi tujuan dakwah juga dapat berjalan positif karena semakin maraknya *trend* berbusana muslim, maka semakin banyak para muslimah yang bersedia menutup aurat mereka dan akhirnya salah satu bentuk *amr ma'ruf nahi munkar* dapat terlaksanakan.

Semakin banyak yang menggunakan busana muslimah berarti salah satu dari tujuan dakwah yakni seruan tentang kewajiban menutup aurat menjadi terbantu oleh tren ini. Berbeda dengan zaman dahulu, dimana busana muslimah dianggap sebagai busana yang tidak modis dan ketinggalan zaman sehingga membuat para muslimah enggan memilih atau mengenakannya. Meskipun demikian, tren busana muslimah ini juga bisa membawa dampak negatif jika busana muslimah yang dikenakan tidak sesuai dengan syari'at, misalnya jika pakaian itu tertutup namun masih memperlihatkan lekukan bentuk tubuh si pemakai. Artinya etika menutup aurat yang dimaksud dalam surat An-Nur ayat 31 dan surat Al-A'raf ayat 26 menjadi tidak terpenuhi karena pada hakikatnya menutup aurat adalah tidak menampakkan wujud dan bentuk aurat itu sendiri sehingga tidak mengundang syahwat laki-laki.

Perkembangan busana muslim di Indonesia memang kian membahana. Ini ditandai bukan saja dengan kedatangan komunitas-komunitas hijaber, tetapi juga angka statistik ekonomi terus memaju pesat. Data kementerian menyebutkan bahwa sampai pertengahan 2016, dari 750 ribu IKM sandang di Indonesia diantaranya 225 ribu dan 30% merupakan industri busana muslim. Kementerian Perdagangan menyatakan bahwa sepanjang 2015 nilai ekspor busana muslim mencapai Rp 58,8 triliun. Angka ini 20% dari penjualan busana muslim yang didistribusikan untuk pasar ekspor, sedangkan 80% produk diperdagangkan ke pasar domestik. Meskipun cuma 20% produk busana muslim Indonesia yang diekspor, justru hal ini sudah

Memosisikan Indonesia masuk dalam "Top Five" negara anggota Organisasi Kerjasama negara Islam (OKI) pengeksport busana muslim. Empat negara lainnya adalah Bangladesh, Turki,

Maroko dan Pakistan. Rabbani memiliki 154 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia, 10 di antaranya adalah outlet-outlet besar seperti di Pati Ukur, Bandung dan Rawamangun, Jakarta Timur. Rabbani mengambil 10% dari keseluruhan pasar busana muslim di Indonesia. Selain Rabbani, Zoya juga termasuk salah satu brand fashion busana muslim di Indonesia yang berkembang saat ini. Zoya didirikan pada tahun 2005 yang merupakan salah satu merek dari Grup Shafco. Dalam ajang Indonesia Best Brand Award (IBBA) pada tahun 2016, yang diselenggarakan oleh lembaga riset Mars dan

Majalah SWA, Zoya menjadi juara satu atau merek yang terbaik dibanding dengan merek hijab lainnya seperti Rabbani yang mendapatkan juara kedua, dan Elzatta yang mendapatkan juara ketiga. Zoya memiliki 74 outlet dan 64 outlet waralaba.

Dengan demikian, selama *trend* busana muslimah tidak melanggar syari'at atau prinsip dalam Islam maka tujuan dari dakwah Islamiyah dapat terpenuhi yakni dalam hal amr ma'ruf dan nahi munkar, mengajar kepada kebaikan untuk menutup aurat dan menjauhkan dari segala bentuk kemaksiatan dan kejahatan. ■

Bibliografi

- Anafarhanah, Sri. (2016). Trend Busana Muslimah dalam Perspektif Bisnis dan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah* 18(1) 81-91
- Azam, Akmai (2011). Busana Muslim. Diakses 04 oktober 2021
<https://en.m.wikipedia.org/wiki/Islamic-clothing>
- Damayanti, Sri Ika. (2014). Perkembangan Desain Busana Muslim dalam Tinjauan Sosiologis 3(1) 53-63
- Dewi, Tresna. (2018). Penerapan Konsep Syar'I Modern pada Desain Busana Pengantin Muslimah 6(234-241)
- Supriyanto. (2018). Trend Busana Muslimah dan Prilaku Keagamaan Dikalangan Karyawati 13(2) 329-347
- Hidayanti, Melda. (2018). Trend Perubahan Gaya Hidup Muslim 303-313